



### **Pengembangan Materi *Wrap and Drape* Pada Elemen *Sustainable Fashion***

**Ratna Suhartini<sup>1\*</sup>, Yuhri Inang Prihatina<sup>2</sup>, Irma Russanti<sup>3</sup>, Urip Wahyuningsih<sup>4</sup>,  
Yulistiana<sup>5</sup>, Indarti<sup>6</sup>, Bima Yatna Naugerah Ramadhani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi D4 Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya

<sup>7</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Surabaya

ratnasuhartini@unesa.ac.id\*

---

**Article History:**

Received: 12-03-2024

Revised: 17-03-2024

Accepted: 18-03-2024

**Keywords:** *Wrap and Drape; Sustainable; Fashion; Pengembangan*

**Abstract:** Sekolah menengah Kejuruan Tata Busana akan menghasilkan lulusan yang siap kerja. Guru-guru memiliki kompetensi yang sudah disetarakan dengan kompetensi di industri dengan jalan magang di industri. Dengan demikian guru-guru dapat memberikan materi sesuai dengan kompetensi yang ada di industri. Namun perkembangan fashion saat ini berkembang dengan cepat, sehingga tidak semua materi yang ada di industri bisa diberikan di sekolah. Seperti *wrap and drape*. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diadakan pelatihan *wrap and drape* bagi siswa dan guru. Adapun tujuan pelatihan adalah: 1) menambah keterampilan guru dan siswa dalam pembuatan *wrap and drape* 2) melatih pengembangan *wrap and drape* rok. Metode pelatihan menggunakan pembelajaran langsung. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang. Evaluasi diadakan pada tahap awal, proses dan akhir. Hasil PKM menunjukkan materi *wrap and drape* dapat dimasukkan dalam kurikulum Merdeka pada elemen *sustainable fashion*. Respon peserta pelatihan sangat baik. Masing-masing indikator pada angket pelatihan memiliki rata-rata sangat baik.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah persiapan untuk belajar seumur hidup tingkat tinggi dan penemuan (Cheng, 2005). Kurikulum SMK dituntut harus selalu beradaptasi dengan kondisi, perubahan, dan kebutuhan dunia kerja yang mengarah kepada industri berbasis pengetahuan dengan ciri-ciri: 1) non-rutin; (2) khusus dan beragam, (3) intens; (4) konseptual; (5) kebijaksanaan; (6) kompleks, dan (7) berdasarkan interaksi dengan orang lain, alat dan artefak. (Sudira). Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan zaman (Julaeha et al., 2021). Isi kurikulum SMK harus relevan dengan globalisasi teknologi, ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan politik, budaya, dan belajar.

Kurikulum SMK Tata Busana saat ini sudah mengikuti mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pembelajaran bagi siswa khususnya pembelajaran abad-21 saat ini (Muadz, 2023). Ide dari esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Sudaryanto et al., 2020). Menurut Heider (2016) mengatakan bahwa partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum akan membantu mereka dalam

memperbaharui dan meningkatkan tidak hanya pada kurikulum tetapi juga untuk pengajaran yang lebih baik dan efektif dan juga proses belajar itu sendiri.

Semua kompetensi yang ada bisa diadopsi dari industri. Seiring perkembangan *fashion* yang sangat cepat, banyak kompetensi di industri tentang *fashion*, meliputi produksi busana, desain, kreatif pabrik, hiasan, kewirausahaan dan *marketing*. Tidak semua perkembangan *fashion* bisa dijadikan kompetensi dalam pembelajaran di SMK tata Busana. Pergerakan diantara dunia lama dan dunia kerja baru, ada sejumlah set inti keterampilan untuk bertahan hidup untuk bekerja hari ini, serta untuk belajar seumur hidup dan juga sebagai warganegara aktif (Wagner, 2008). Salah satu perkembangan baru di bidang *Wrap and drape*. *Wrape and drape* adalah teknik pembuatan pakaian yang tidak dijahit permanen. *Wrap and drape* ini sudah ada sejak jaman dahulu kala. Namun seiring perkembangan *fashion*, *wrap and drape* menjadi tren kembali.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan *wrap and drape* untuk memenuhi kebutuhan pembuatan pakaian tanpa limbah dan dengan Teknik pembuatan yang mudah. *Wrap and drape* bisa diterapkan pada blus, rok dan gaun. Pada umumnya *wrap and drape* diterapkan pada rok. Teknik *wrap and drape* tidak terjadi adanya limbah kain. Pelatihan akan diarahkan pada pembuatan *wrap and drape* rok, karena saat ini banyak digemari oleh seluruh kalangan, baik generasi muda maupun orang dewasa. *Wrape and drape* rok bisa dipakai dengan kebaya, blus, maupun bustier. Bisa juga dipakai dengan kebaya tradisional.

Busana *Wrap & drape* adalah busana yang semuanya terdiri dari satu potong kain tanpa jahitan yang merupakan bentuk paling mendasar dari kostum. *Wrap and drape* dibentuk dengan teknik dililitkan/atau dibungkuskan pada badan seseorang. Elisabetta (2007 : 15). Ada 3 macam arah serat kain yang digunakan dalam pembuatan pola sistim *draping* (Connie 2005:20 ). *Wrap* adalah menghias dengan kain (tanpa potongan) yang dikerjakan langsung pada tubuh manusia atau badan model serta dapat juga menggunakan alat bantu yang menyerupai badan manusia yang disebut *dress form Carlotte* (2003:491).

Mitra bergerak di bidang Pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang diharapkan oleh UKM Fashion dan masyarakat. Adapun UKM – UKM yang tersebar di daerah Kediri masih kelas menengah ke bawah. Keterampilan *wrap and drape* bisa untuk usaha mandiri, bekerja di industri atau UKM-UKM terdekat. Di sekolah dikembangkan *teaching factory*. *Teaching factory* menjadi konsep pembelajaran di SMK untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri (PSMK. 2014). Produk yang dihasilkan dari *teaching factory* dijual di unit Usaha sekolah. Pembelajaran *wrap and drape* akan menghasilkan produk yang akan di jual di unit Usaha sekolah dan dapat dijual secara *online* oleh siswa masing-masing. Hasil penjualan akan dimanfaatkan untuk kebutuhan warga sekolah.

Manajemen Usaha Mitra merupakan Unit Usaha Sekolah. Masing-masing program keahlian memiliki *teaching factory* yang menghasilkan produk-produk praktek siswa dari beberapa kompetensi. Produk-produk dijual menjadi satu di Unit produksi sekolah. Penjualan dilakukan secara *online* dan *offline*. Aspek produksi dan ekonomi yang dimaksud, pelatihan pembuatan *wrap and drape* berdampak pada peningkatan produksi pembuatan pakaian di sekolah. Siswa dan guru produktif, secara hasil pelatihan dan keterampilan guru akan menambah variasi produk-produk yang sudah dihasilkan. Dengan demikian akan mendapatkan penghasilan yang meningkat.

Permasalahan Mitra adalah aspek manajemen usaha sekolah dapat membuat *planning* pengerjaan order. Merencanakan pengerjaan order dari masing-masing mata

pelajaran produktif. Dari perencanaan tersebut dapat dibuat jadwal, waktu penyelesaian order, sampai pengiriman order. Perencanaan tersebut akan dilaksanakan di proses produksi. Hasil produk akan dievaluasi, kendala apa yang masih ada dalam proses pembuatan pola. Dengan bertambahnya produk-produk, maka proses perencanaan, pelaksanaan akan sesuai dengan hasil produksi. Pemasaran pada Unit produksi sekolah dilakukan secara *offline* dan secara *online*. Di jual melalui media sosial dalam bentuk status di WhatsApp, Instagram, dan web sekolah. Produk masing-masing prodi juga dipasarkan oleh siswa pada medsos mereka.

Solusi yang diusulkan ditawarkan adalah pelatihan *wrape and drape* pada rok dan dipakai dengan kebaya dan blus. Menggunakan bahan batik. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang. Hasil riset tim pelaksana menunjukkan bahwa *wrape and drape* adalah pembuatan pakaian dengan tidak memotong kain. *Wrape and drape* rok akan dibuat dan dijahit dengan tidak permanen. Menggunakan *opening* dan hiasan draper. Teknik ini mudah dibuat dan memerlukan waktu yang tidak lama. Guru dan siswa perlu dilatih untuk memperoleh keterampilan baru. Dari hasil riset ini akan menambah keterampilan siswa dan guru selain keterampilan yang dimilikinya. Dengan keterampilan tersebut bisa mengembangkan materi pembuatan busana dan menggabungkan dengan teknik yang lain. Di samping itu siswa bisa mandiri melakukan wirausaha sendiri tanpa bergabung dengan sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang dilakukan tim pengusul PKM adalah melakukan pendataan guru dan siswa yang memiliki minat pada pembuatan *wrape and drape*, Menyiapkan tempat pelatihan, Menyusun jadwal pelatihan dan melaksanakan pelatihan.

### 1. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan

Metode pendekatan yang ditawarkan oleh pengusul adalah dengan kegiatan pelatihan. Metode pelatihan menggunakan pembelajaran langsung. Pelatih menjelaskan dan mempraktekkan membuat pola dan memberikan contoh. Guru dan siswa mengikuti Langkah demi Langkah. Untuk melihat hasil dilakukan *fitting* pada pelatih masing-masing.

### 2. Tahapan kegiatan

Tahapan kegiatan pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

- a. Mendata guru dan siswa yang berminat membuat *wrape and drape*.
- b. Mengidentifikasi *wrape and drape* yang akan digunakan dalam pelatihan.
- c. Mengidentifikasi kain batik yang akan dijadikan bahan pelatihan.
- d. Menyiapkan pelatihan dan membuat jadwal pelatihan bersama mitra.
- e. Menyiapkan bahan dan alat untuk membuat pola. Alat pembuat pola disediakan oleh tim PKM.
- f. Melaksanakan pelatihan bersama tim dan mitra. Pelatihan dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan lulusan.

Adapun materi pelatihan sebagai berikut:

- a. Pengenalan *wrape and drape*.
- b. Pengenalan desain *wrape and drape*.
- c. Menganalisis desain.
- d. Membuat *wrape and drape*.
- e. Melakukan *fitting*.
- f. Menjahit pakaian.
- g. Evaluasi PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Focus Group Discussion*, diskusi dan tanya jawab

Evaluasi dilakukan pada tahap awal, dengan FGD, berdiskusi dengan guru tentang materi pelatihan yang akan diberikan. Dari hasil diskusi dinyatakan bahwa materi tersebut memang merupakan materi baru yang belum pernah dilakukan. Selanjutnya diadakan sinkronisasi dengan kurikulum Merdeka, pada kurikulum Merdeka terdapat elemen *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* merupakan *fashion* ramah lingkungan. Penerapan *sustainable fashion* pada kurikulum Merdeka ini sebagai berikut:

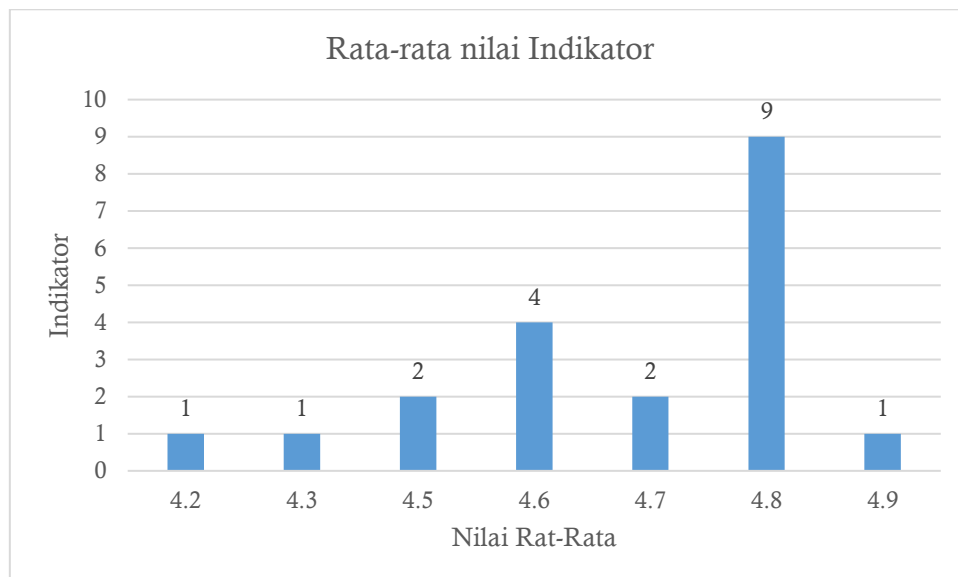
- a. Merancang desain pakaian, mengacu pada umur pakaian yang lebih panjang, artinya, pakaian tersebut tidak satu kali pakai, kemudian dibuang. Akan tetapi, setelah dipakai masih bisa di daur ulang.
  - b. Membuat pakaian yang minimalis limbah. Materi pembelajaran dapat memasukkan materi *wrap and drape* rok. *Wrap and drape* rok, tidak menyisakan limbah atau limbah nol. Jadi tidak ada kain yang terbuang, karena teknik pembuatannya tidak dipotong, dijahit pada beberapa bagian saja, seperti belahan, dan beberapa tempat yang memerlukan kerapian. Teknik penyelesaian dengan melipat beberapa kelebihan kain ke dalam.
  - c. Mengolah sisa perca kain menjadi asesoris dan pelengkap yang lain, seperti tas, hiasan rambut, sandal dan sebagainya.
- ### 2. Keterlaksanaan pembuatan rok *wrape and drape*

Evaluasi ke-2 dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta. Angket tersebut memiliki skala 1-5. Angket bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan membuat rok *wrap and drape*. Dalam angket ini terdapat 20 pertanyaan meyangkut keterkaitan materi dengan *sustainable fashion*, keterlaksanaan pelatihan, materi pelatihan, dan penyampaian materi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rata-Rata Penilaian Tiap Indikator

No	Indikator	Rata-rata
1	Menghasilkan produk yang menjadi target kerja sama	4.5
2	Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai tujuan	4.8
3	Kerjasama/kegiatan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat Prodi Tata Busana dan Sekolah telah sesuai dengan harapan sekolah	4.9
4	Mendapatkan hal yang bermanfaat dari kerja sama antara institusi kami dan prodi Tata Busana	4.8
5	Tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan sikap keramahan dan memberikan layanan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan mitra	4.8
6	Tim pengabdian kepada masyarakat merespon kesepakatan kerjasama dengan cepat, tepat dan profesional	4.8
7	Tim pengabdian kepada masyarakat merespon dengan kesungguhan hati dalam memenuhi melaksanakan PKM	4.8
8	Tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan materi dengan jelas	4.6
9	Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bahan dan peralatan PKM	4.7
10	Tim pengabdian masyarakat memberikan model/hasil pengabdian kepada mitra	4.5

11	Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan alternatif pengembangan kurikulum, dengan mengembangkan materi <i>wrap and drape</i>	4.8
12	Materi <i>wrap and drape</i> sangat bermanfaat untuk dikembangkan di sekolah	4.7
13	Produk <i>wrap and drape</i> dapat dikembangkan, diproduksi dan dijual	4.8
14	Produk <i>wrap and drape</i> bisa menjadi produk unggulan sekolah	4.6
15	Materi <i>wrape and drape</i> mudah dipahami	4.6
16	Saya sangat tertarik pada materi pelatihan ini dan ingin mengikuti pelatihan berikutnya	4.6
17	Saya akan membuat lagi produk ini untuk diri saya sendiri atau untuk teman	4.3
18	Saya akan membuat lagi produk ini untuk saya jual	4.2
19	Pelatihan ini merupakan hal yang baru buat saya	4.8
20	Saya Berharap ada pelatihan yang diterpkan pada blus	4.8



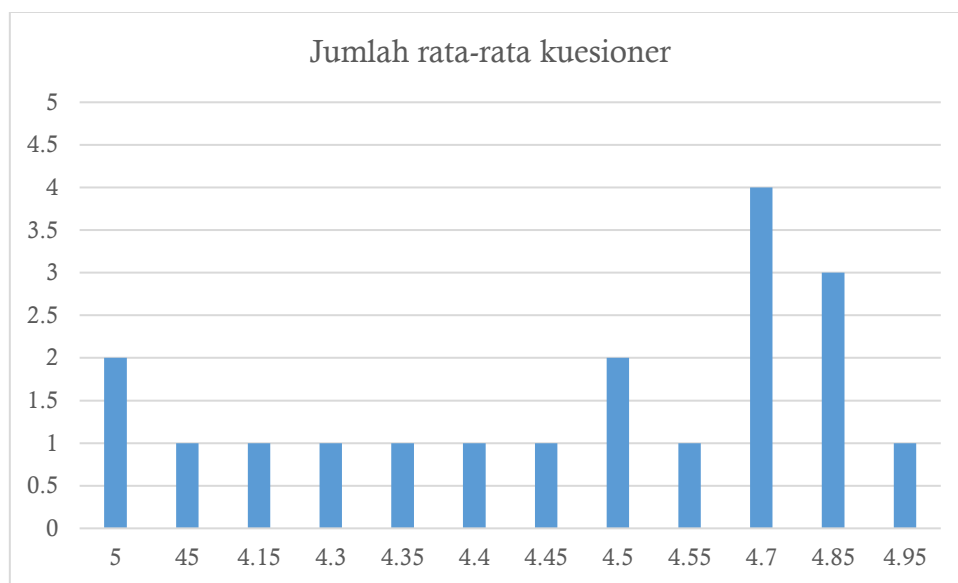
**Gambar 1.** Rata-Rata Nilai Indikator

Gambar 1 menunjukkan bahwa tiap-tiap indikator memiliki jawaban lebih dari 4 atau rentang 4.2 sampai 5. Hal ini menunjukkan bahwa tiap indikator dapat dicapai dengan sangat baik oleh peserta pelatihan Mengindikasikan bahwa pelatihan terlaksana dengan sangat baik. Rata-rata respon guru dan siswa terhadap pelatihan yang dilakukan adalah sangat baik. Pada setiap indikator guru dan siswa menjawab sangat baik. Respon guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-Rata Respon Setiap Peserta

No	Peserta	Rata-rata
1	Guru	4.7
2	Guru	4.85
3	Guru	4.55
4	Guru	5
5	Guru	4.5
6	Guru	4.15

7	Siswa	4.85
8	Siswa	4.85
9	Siswa	4.7
10	Siswa	4.5
11	Siswa	5
12	Siswa	4.7
13	Siswa	4.45
14	Siswa	4.35
15	Siswa	4.4
16	Siswa	4.7
17	Siswa	4.95
18	Siswa	4.5
19	Siswa	4.3



**Gambar 2.** Jumlah Rata-Rata Kuesioner

Tabel 2 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa tiap- peserta memiliki jawaban lebih dari 4 atau rentang 4.3 sampai 5. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki respon sangat baik dan ini mengindikasikan bahwa pelatihan terlaksana dengan sangat baik dan dapat terserap dengan sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sinkronisasi kurikulum Merdeka *Wrap and Drape Skirt* pada elemen *Sustainable fashion* di SMK Hidayatus Sholihin, kecamatan Kediri, dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam mengimplementasikan materi *Wrap and Drape* pada elemen *Sustainable fashion*. Kegiatan sinkronisasi kurikulum melakukan uji coba materi pada pembelajaran *wrap and drape*. Uji coba menghasilkan produk yang baik, siswa dan guru dapat mengerjakan sesuai waktu ditentukan. Respon guru dan siswa sangat baik. Dengan demikian dampak dari pelatihan ini guru dan siswa mendapatkan keterampilan baru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini terlaksana karena kerjasama yang baik dengan Sekolah Menengah kejuruan Hidayatus Sholihin. Kami mengucapkan terima kasih pada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan siswa-siswa SMK Hidayatus Sholihin.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amaden Connie. 2005. *The Art of Drapin*. America: Firchild Publication Calasibeta.
- [2] Carlote. 1975. *Fairchild's Dictionary of Fashion*. New York: Fairchild Publication Djomona, Nias.1990.
- [3] Charlotte Mankey. 2003. *Dictionary of Fashion*. New York: Fairchild Publications
- [4] Cheng, Y.C. (2005). *New Paradigm for Re-engineering Education, Globalization, Localization and Individualization*. Netherland: Springer
- [5] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008). *Roadmap pengembangan SMK 2010-2014*. Jakarta: Depdiknas
- [6] Dr. Putu Sudira, MP. *Makalah Pengembangan Kurikulum SMK Internasional*
- [7] Elisabetta. 2007. *Wrap And Drape Fashion History, Design, & Drawing*.Malaysia.
- [8] Heider, G. 2016. *Process of Curriculum Development in Pakistan*. *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Science Education*, 5(2).
- [9] Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). *Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum*. *Muntazam: Journal Of Islamic Education Management*, 2(01).
- [10] Muadz, M. (2023). *Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan Pmm Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang Sd Di Kota Batu*. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 680–702.
- [11] Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2)
- [12] Yoto. et al. 2013. *Partisipasi Masyarakat Industri dalam Penyusunan Sinkronisasi Kurikulum di SMK*. *Jurnal Teknik Mesin*, 21(1).